

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Busung ibung di Kabupaten Parigi Moutong dari tahun ke tahun dijadikan sebagai mata pencaharian utama bagi wanita tani khususnya Desa Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Busung ibung berasal dari tanaman Nibung dan belum banyak dimanfaatkan masyarakat pada umumnya. Nibung merupakan sejenis *Palmae* yang umumnya tumbuh secara alami dan berumpun seperti bambu dan berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No.P.35 Tahun 2007 dikategorikan sebagai Hasil Hutan Bukan Kayu (KKBK).

Arka (2009) menjelaskan bahwa Nibung adalah pohon sejenis kelapa yang daunnya saling sambung membentuk setengah lingkaran dan digunakan oleh masyarakat Hindu-Bali di Desa Lebagu. Masyarakat Hindu-Bali menggunakan busung ibung sebagai hiasan pesta atau pada upacara adat keagamaan, penjor (sebatang bambu yang ujungnya melengkung dihiasi dengan janur), bahan untuk persembahan (*sesajen*), dan masih banyak kegunaan dari busung ibung bagi masyarakat Hindu-Bali. Hasil penelitian Hariana (2017) busung ibung menjadi perekonomian baru masyarakat Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Parigi Moutong dan pulau Bali dijadikan pasar utamanya.

Kecamatan Balinggi merupakan daerah transmigrasi masyarakat Hindu-Bali yang ada sejak tahun 1960 dan mengawali penggunaan busung

ibung sebagai bahan dasar pengganti janur kelapa. Daun busung ibung disukai oleh masyarakat Hindu-Bali karena tahan lama, warna putihnya tidak melayu dan mudah dibentuk untuk jejaitan (Hariana, 2019). Berdasarkan Badan Pusat Statistik 2020, penduduk Kecamatan Balinggi mayoritas penduduknya 95 persen masyarakat Hindu-Bali atau 22.589 dari total penduduk 23.744 jiwa. Menurut Hariana (2019) adapun mata pencaharian utama masyarakat tersebut adalah bertani dan sebagai pembusung.

Kegiatan usaha tani di dalam rumah tangga melibatkan peran anggota keluarga khususnya wanita, kerjasama antar anggota dalam rumah tangga berfungsi mengoptimalkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarga petani. Menurut Prasekti dan Rohmah (2017) pembagian peran antara suami dan istri masih disesuaikan dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Dibandingkan peran laki-laki, peran perempuan lebih rendah khususnya dalam meningkatkan pendapatan keluarga petani. Persoalan ketidakadilan sosial disebabkan ketidakadilan gender (*gender inequalities*) dan perbedaan gender (*gender differences*). Selanjutnya Khaerany (2019) perbedaan peran antara suami dan istri dalam satu keluarga dipengaruhi oleh faktor kedudukan, karena pria menempatkan perempuan sebagai ibu rumah tangga yang lebih banyak berada di rumah dan laki-laki sebagai kepala keluarga.

Bagi mereka yang tinggal dipedesaan peran ganda wanita dalam suatu keluarga bukan sesuatu hal yang baru, kurangnya pendapatan suami dan kebutuhan yang semakin meningkat memicu para istri petani untuk turut

mendampingi suami mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Keterlibatan istri dalam bekerja dikarenakan berbagai macam faktor mulai dari segi ekonomi, pendidikan, dan keadaan sosial masyarakat. Partisipasi wanita dalam bekerja banyak memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga (Rahayu, 2017). Peran wanita tani berkontribusi pada pendapatan keluarga dan pada umumnya bekerja pada sektor informal serta tidak satupun dari mereka yang menjadi petani maju. Wanita memberikan kontribusi penting bagi peningkatan ekonomi keluarga di pedesaan dan mendorong berkembangnya ekonomi di semua Negara berkembang (Arsal *et al.* 2017; Tim SOFA; Doss 2012).

Peran wanita tani dan pemasaran busung ibung merupakan aspek penting dalam peningkatan pendapatan rumah tangga petani. Tanpa meninggalkan peran lainnya, pengelolaan busung ibung pada dasarnya merupakan pekerjaan yang produktif bagi wanita di pedesaan dan hal tersebut bila pelaksanaannya ditunjang dengan upah yang layak atas pekerjaan tersebut. Sehubungan dengan uraian tersebut maka penelitian pemasaran busung ibung dan peran wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Lebagu perlu dilaksanakan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana proses pemasaran busung ibung di Desa Lebagu, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong.

2. Bagaimana peran wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga, di Desa Lebagu, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Proses pemasaran busung ibung di Desa Lebagu, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong.
2. Peran wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga, di Desa Lebagu, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

1. Informasi kepada keluarga petani mengenai peran wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Masukan kepada pemerintah desa untuk menyusun kebijakan mengenai pengembangan busung ibung di Desa Lebagu, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya untuk para akademis yang tertarik meneliti topik yang sama dan dengan variabel yang berbeda.